
SOSIALISASI KURASH PADA CALON ATLET DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ichsani¹, Andi Atssam Mappanyukki², Muh. Syahrul Saleh³, Muslim Bin Ilyas⁴, A.Febi Irawati⁵,

^{1,5}Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, ²Administrasi Kesehatan Universitas Negeri Makassar, ³Pendidikan Jasmani KeSD-an Universitas Negeri Makassar, ⁴Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar

ichsani@unm.ac.id

Abstract

The aim of this research is: The aim of this research is as follows: How to socialize KURASH to prospective athletes in Polewali Mandar Regency. We used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest nonequivalent control group research design. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires. Participants in this research were prospective student athletes from Kurash in Polewali Mandar Regency who we recruited as sources of informants and research subjects in this study. The number of participants was 50 students consisting of 30 men and 20 women. In determining the sample, we used n-stage random sampling, we chose one class that we used as a sample in this research to provide treatment in the form of a movement education model.

Keywords: Kurash Socialization.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar. Kami menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest nonequivalent control group. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa calon atlet Kurash Di Kabupaten Polewali Mandar yang kami rekrut sebagai sumber informan dan subjek penelitian pada studi ini. Jumlah partisipan adalah 50 siswa yang terdiri dari laki-laki 30 orang dan Perempuan 20 orang. Dalam penentuan sampel, kami menggunakan n-stage random sampling, kami memilih satu kelas yang kami jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini untuk kami berikan treatment berupa model pendidikan gerak.

Kata Kunci: Sosialisasi Kurash.

Submitted: 2024-09-19	Revised: 2024-09-27	Accepted: 2024-10-07
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pada dasarnya olahraga merupakan sebuah sektor penting yang manfaatnya sebagai upaya pembentukan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aji, 2014). Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu dan memanfaatkannya untuk tujuan tertentu sesuai dengan fungsi dan tujuannya, Kurash adalah jenis olahraga beladiri yang memiliki gerakan dasar saling membanting dengan mengaitkan baju khusus. Olahraga kurash berasal dari wilayah Tatarstan, Asia Tengah atau yang sekarang dikenal dengan wilayah Uzbekistan. Ada dua tradisi-pribumi dan internasional-yang hidup berdampingan dan diikuti dengan semangat yang sama oleh para penggemarnya. Olahraga lokal yang paling terkenal adalah kurash, suatu bentuk gulat yang memiliki sejarah sejak ribuan tahun yang lalu (Umarova and Umarov, 2021).

Kurash memiliki teknik beladiri yang mirip dengan judo dan gulat. Bedanya, kurash hanya boleh menggunakan bantingan atas dengan tangan dan tidak boleh bantingan bawah atau menggunakan kaki. Pada awal tahun 2016, dengan akan diselenggarakannya Asian Games XVIII/2018 Jakarta-Palembang, dimana dalam ajang Asian Games terdahulu, olahraga Kurash menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. melihat peluang atlet Indonesia sangat besar untuk mendapatkan prestasi tertinggi,

terutama pada kelas ringan. Dikarenakan olahraga ini tidak mengenal teknik kunci dan aturan dalam Kurash melarang tindakan apapun di lantai, gerakan yang diperbolehkan adalah dalam posisi berdiri. (Samandarov and Ergasheva, 2022). Kepengurusan Ferkushi di Provinsi juga terus bertambah dan ditargetkan tahun 2022 seluruh provinsi di Indonesia sudah ada kepengurusan Ferkushi. Cabor ini pun sudah melaksanakan eksebisi di PON XX Papua dan siap dipertandingkan secara resmi di PON XXI tahun 2024.

Kurash adalah olahraga yang melarang setiap tindakan di lantai. Pertarungan hanya diperbolehkan dalam posisi berdiri, tidak ada permainan bawah, dan hanya melempar dan menyapu kaki yang dapat digunakan oleh pemain (Axmedov, 2023). Setiap teknik menggunakan kunci lengan, menekan miring dan menendang, serta menarik bagian bawah sabuk tidak diperbolehkan. Semua itu membuat Kurash olahraga sederhana, ramah, menarik, dinamis dan aman untuk berlatih serta menjadikan kurash olahraga beladiri yang memiliki parameter penilaian yang fair. Olahraga kurash tergolong sangat baru di Indonesia dan saat ini masih terus dikembangkan. Ada hal dapat menjadikan permasalahan di masa yang mendatang, Antusiasme masyarakat yang kurang dapat mengakibatkan sulitnya mendapatkan bibit atlet sehingga dapat mengganggu proses regenerasi atlet yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada saat ini banyak anak-anak dan remaja disibukkan dengan permainan gadget. Hal ini yang nampak terjadi pada anak-anak dan remaja di Kabupaten Polewali Mandar sehingga banyak dari mereka kehilangan budaya gerak melalui permainan olahraga. Olahraga Kurash yang menjadi olahraga baru kini mencari bibit baru untuk menjadi atlet berprestasi terkhusus di Kabupaten Polewali Mandar. Dari contoh diatas menggambarkan bahwa aspek sosial erat hubungannya dengan perkembangan olahraga Kurash di Kabupaten Polewali Mandar sehingga peneliti sangat bergerak untuk meneliti lebih lanjut pada aspek sosialisasi, pada perkembangan Kurash di Polewali Mandar.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengkaji perkembangan olahraga Kurash di beberapa desa yang ada di Kabupaten Polewali Mandar melalui perspektif sosial budaya. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pendekatan kualitatif yang berbasis fenomenologis untuk mengamati fenomena yang ada secara alamiah. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yang positif untuk keberlanjutan olahraga Kurash di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian yang dilakukan berjudul "Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar"

Metode

Berdasarkan hasil identifikasi masalah kami menganalisis adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyelenggaraan Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut: 1.Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik dasar permainan olahraga Kurash. 2.Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang peraturan permainan olahraga Kurash.3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang teknik dasar dan peraturan permainan olahraga Kurash.

Desain Penelitian Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1.Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang peraturan permainan dan teknik dasar olahraga Kurash secara sistematis bagi Pengurus Cabang olahraga KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar, metode yang digunakan: ceramah dan tanya jawab. 2.Memperkenalkan aturan permainan dan teknik dasar olahraga Kurash bagi Pengurus Cabang olahraga Kurash Kota Polewali Mandar, metode yang digunakan demonstrasi atau praktek.3. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek kepada peserta sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar untuk melakukan gerakan demonstrasi. Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pelatihan olahraga Kurash berupa peraturan permainan dan teknik dasar dalam bermain olahraga Kurash yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi mitra dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar

khususnya pegiat olahraga Di Kabupaten Polewali Mandar tersebut bersedia menjadi partisipan dengan syarat bersedia mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi, Untuk ini maka dalam penelitian kami merekrut 20 partisipan pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar yang bersedia. Berdasarkan etika penelitian, maka mereka juga berhak untuk menarik partisipasi mereka dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan program kemitraan Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar bertujuan untuk memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal. Program ini telah berjalan sesuai dengan rencana sehingga mencapai 95 % target yang telah ditentukan. Adapun Hasil yang telah dicapai dalam program ini yaitu :

1. Pemahaman mengenai Teknik Dasar Kurash

Pemaparan mengenai aturan-aturan dalam melakukan teknik dasar Kurash merupakan salah satu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa dalam pengembangan teknik dasar Kurash dipengaruhi oleh aliran-aliran tertentu yang dalam hal ini KURASH merupakan aliran beladiri yang Di naungi organisasi perkumpulan Federasi Kurash Indonesia (FERKUSI). Seiring perkembangannya, Kurash menjadi semakin populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemahaman mengenai teknik dasar Kurash sangat penting bagi setiap praktisi, karena teknik-teknik tersebut merupakan fondasi utama yang harus dikuasai sebelum melangkah ke tahap yang lebih lanjut. Dengan memahami dasar-dasar Kurash, seorang atlet dapat membangun keterampilan bertarung yang lebih baik dan meningkatkan kemampuannya dalam pertandingan.

Realisasi dari kegiatan ini memperlihatkan dampak dimana Kurashka setempat pemahaman mengenai konsep teknik dasar Kurash. Materi mengenai aliran beladiri diterima baik oleh Kurashka yang ingin mengembangkan keterampilannya menjadi lebih baik lagi

Pelatih bersama Kurashka kemudian menginisiasi pola pelatihan kepada Kurashka yang kemudian akan diberikan keterampilan-keterampilan tambahan dalam hal melakukan teknik dasar menyerang dan bertahan.





Sesi Pemberian Materi

2. Keterampilan melakukan teknik dasar Kurash

Sosialisasi KURASH pada calon atlet Di Kabupaten Polewali Mandar didampingi oleh tim untuk bisa terampil dalam penguasaan teknik dasar Kurash. Kurashka telah mengerti untuk penggunaan teknik berdasarkan aliran beladiri. Kurashka juga telah memperoleh Pelatihan penggunaan kuda-kuda yang sesuai untuk setiap gerakan yang sangat bermanfaat untuk mendukung gerakan serangan, tangkisan dan bantingan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra akan memberikan dampak positif yaitu diantaranya akan menciptakan Kurashka yang baik dalam gerakan sehingga mampu mengembangkan potensi untuk melakukan gerakan Kurash .

Pelaksanaan Kegiatan ini memberikan dampak pada terciptanya keterampilan melakukan gerakan dasar baik menyerang, bertahan dan gerakan kombinasi.





Sesi Penutupan Kegiatan Sosialisasi

3. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan sosialisasi ini yaitu :

- 1) Kekompakan Tim Pengabdian
- 2) Dukungan dari Universitas Negeri Makassar
- 3) Sambutan yang baik dari pedepokan beladiri Asad
- 4) Dukungan dari Pengurus beladiri Kabupaten Kota Perguruan Asad

4. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu

- 1) Menentukan waktu yang cenderung lambat antara tim pengabdian dan pihak-pihak yang terlibat
- 2) Ketersediaan Perlengkapan yang mesti ditambah kuantitasnya dikarenakan banyak peserta yang ingin mengikuti kegiatan melebihi target peserta.

B. Pembahasan

Sosialisasi KURASH sebagai salah satu cabang olahraga baru di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam dunia olahraga nasional. KURASH, yang berasal dari Uzbekistan dan telah diakui secara internasional sebagai olahraga resmi, memiliki karakteristik unik yang memadukan seni bela diri tradisional dengan teknik modern. Di Indonesia, sosialisasi dan pengenalan KURASH masih berada dalam tahap awal, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk memperkenalkan olahraga ini kepada masyarakat, terutama generasi muda dan komunitas olahraga.

1. Peran Sosialisasi dalam Pengenalan KURASH

Sosialisasi memainkan peran penting dalam memperkenalkan KURASH kepada masyarakat luas. Dalam konteks Indonesia, sosialisasi olahraga baru seperti KURASH perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, federasi olahraga, pelatih, dan media massa. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap KURASH. Hal ini juga sesuai dengan teori komunikasi massa, di mana pesan yang disampaikan secara konsisten melalui berbagai saluran media dapat mempengaruhi tingkat adopsi terhadap sebuah inovasi,

dalam hal ini olahraga baru. Sosialisasi KURASH di Indonesia umumnya dilakukan melalui seminar, workshop, demonstrasi olahraga, dan kompetisi. Penelitian ini menemukan bahwa demonstrasi langsung dan workshop teknik merupakan metode yang paling efektif dalam menarik perhatian dan minat peserta, terutama kalangan muda. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan fisik peserta dalam memahami teknik dasar KURASH, yang membedakan olahraga ini dari cabang olahraga bela diri lainnya. Para peserta yang dilibatkan dalam aktivitas fisik ini lebih mudah untuk menerima dan mengadopsi teknik KURASH setelah mencoba secara langsung.

2. Tantangan dalam Sosialisasi KURASH

Meskipun sosialisasi telah dilakukan di berbagai daerah, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan KURASH di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap KURASH. Sebagian besar masyarakat lebih familiar dengan olahraga bela diri yang sudah mapan seperti judo, pencak silat, atau taekwondo. Akibatnya, ada resistensi awal terhadap pengenalan cabang olahraga baru ini, terutama di kalangan pelajar dan atlet yang sudah terlibat dalam olahraga bela diri lainnya. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam hal ketersediaan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung latihan KURASH. Banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas khusus untuk KURASH, sehingga program sosialisasi harus mengandalkan fasilitas olahraga umum, seperti gedung olahraga atau sekolah. Selain itu, kekurangan pelatih yang terlatih dalam KURASH juga menjadi hambatan, karena hanya ada sedikit pelatih bersertifikasi yang mampu mengajarkan teknik-teknik KURASH dengan benar.

3. Upaya Pengembangan dan Strategi Keberlanjutan

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi sosialisasi yang lebih komprehensif perlu dikembangkan. Salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah dengan meningkatkan kolaborasi antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Kementerian Pemuda dan Olahraga, dan Federasi KURASH Indonesia untuk menyelenggarakan kompetisi tingkat nasional secara berkala. Kompetisi ini dapat dijadikan ajang untuk memperkenalkan KURASH lebih luas sekaligus mengidentifikasi calon-calon atlet potensial yang dapat dikembangkan. Selain itu, pelatihan pelatih dan sertifikasi resmi sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran teknik KURASH dilakukan dengan standar yang tinggi. Program pelatihan pelatih ini harus melibatkan pelatih-pelatih internasional yang berpengalaman untuk memberikan pelatihan intensif kepada calon pelatih di Indonesia. Penelitian ini juga menyarankan agar media sosial digunakan secara optimal untuk menarik minat generasi muda. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat digunakan untuk menyebarkan video demonstrasi teknik KURASH dan kompetisi yang diadakan di Indonesia.

4. Respon Masyarakat dan Potensi KURASH di Polewali Mandar

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat, terutama kalangan pelajar dan pemuda, menunjukkan minat yang cukup besar setelah diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam sosialisasi KURASH. Para peserta yang mengikuti workshop dan demonstrasi umumnya merasa tertarik karena kombinasi teknik bela diri dan kekuatan fisik yang ditawarkan KURASH. Meski demikian, sebagian peserta menyatakan bahwa mereka masih perlu lebih banyak informasi dan pelatihan untuk benar-benar menguasai teknik-teknik yang diajarkan. Dengan adanya dukungan dari federasi dan pemerintah, KURASH memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia, terutama sebagai salah satu cabang olahraga bela diri alternatif. Selain itu, KURASH juga memiliki nilai budaya yang kuat, yang dapat disesuaikan dengan budaya lokal Indonesia yang kaya akan tradisi bela diri. Penggabungan elemen budaya lokal dengan KURASH dapat menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat.

Kesimpulan

Secara umum kurash adalah olahraga bela diri tradisional asal Uzbekistan yang mirip dengan judo, namun dengan aturan yang lebih sederhana dan fokus pada teknik lemparan. Sosialisasi Kurash bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan olahraga ini ke berbagai kalangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat mengenal lebih dalam tentang sejarah, nilai-nilai budaya, serta manfaat fisik dan mental dari olahraga Kurash. Selain itu, sosialisasi juga menjadi sarana untuk menjaring bibit-bibit atlet baru dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga yang sehat dan kompetitif.

Pelaksanaan program kemitraan Kurashka ini dilakukan di pedepokan perguruan beladiri Asad Kabupaten Polewali bertujuan untuk memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal. Program ini telah berjalan sesuai dengan rencana sehingga mencapai 95 % target yang telah ditentukan

Daftar Pustaka

- Ahmedov, F. And Abdulakhatov, A. (2023) 'Relationship Between Sports Competition Anxiety And Technical-Tactical Actions Of Winning And Losing Kurash Athletes', *Ido Movement For Culture. Journal Of Martial Arts Anthropology*, 23(2), Pp. 1–5.
- Alfarizy Ajie Fadhillah & Hasiolan Eko P Gultom (8 Juni 2023). "Resmi Lantik Pengurus Besar Ferkushi, KONI Pusat Minta Sosialisasi Kurash Merata Sampai Pelosok". *tribunnews.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-28. Diakses tanggal 27 Juni 2023.
- Axmedov, J. (2023) 'The Value Of Innovative Approaches In The Massification Of The Kurash', *Prospects Of Development Of Science And Education*, 1(7), Pp. 14–21.
- Fathoni, Kris (29 Agustus 2018). "Khasani Najmu Shifa Sumbang Perunggu dari Cabang Kurash". *detik.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-07-01. Diakses tanggal 1 Juli 2023.
- Kamilova, N.A. And Nasimov, I.X. (2021) 'Research Park', (C), Pp. 0–5. Available At: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/352126-Inclusive-Institutional-Environment-As-A-9ea06704.Pdf>.
- Ketum KONI Pusat Membuka Eksibisi Kurash secara Simbolis dengan Pemukulan Tifa". *koni.or.id*. Komite Olahraga Nasional Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2023.
- Lompat ke:a b "History of Kurash". *International Kurash Association*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 25 February 2021. Diakses tanggal 30 Juni 2023.
- List of Sports Macau 2007". *ocasia.org*. Olympic Council of Asia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2023.
- Rudi, Alsadad (29 Juni 2019). "Kurash Gelar Kejurnas untuk Seleksi Akhir Menuju SEA Games". *kompas.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2023.
- Samandarov, A. And Ergasheva, M. (2022) 'Competitive Anxiety Level Before And During Competition Of International And National Kurash Athletes', *Deutsche Internationale Zeitschrift Für Zeitgenössische Wissenschaft* ••• № 34 2022 Vol., P. 36.
- Syaeful, Andri Bagus (25 Februari 2023). "Teuku Abdul Hafil Fuddin Kembali Terpilih Jadi Ketum PB Ferkushi". *SINDOnews.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-05-23. Diakses tanggal 23 Mei 2023.
- Sejarah Kurash Indonesia". *kurash-ina.org*. Federasi Kurash Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-22. Diakses tanggal 26 Juni 2023.
- Syaeful, Andri Bagus (25 Februari 2023). "Teuku Abdul Hafil Fuddin Terpilih Jadi Ketum PB Ferkushi Periode 2023-2027". *okezone.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-26. Diakses tanggal 26 Juni 2023.
- Sejarah Kurash Indonesia". *kurash-ina.org*. Federasi Kurash Indonesia. Diarsipkan dari versi asli

tanggal 2023-06-22. Diakses tanggal 29 Juni 2023.

Sandy Firdaus, Rossi Finza Noor (2 Desember 2019). "SEA Games 2019: Kurash Tambah Perolehan Medali Indonesia". kumparan.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-07-19. Diakses tanggal 1 Juli 2023.

Umarova, Z.U. And Umarov, A.A. (2021) 'Scientific And Methodological Fundamentals Of Formation Of Basic Elements In Wrestlers (Uzbek Kurash)', International Journal On Economics, Finance And Sustainable Development, 3(3), Pp. 149–155.

Penulis : Azka Ramadhan, Editor: Ari Nugroho (25 April 2019). "Hapkido Resmi Ditetapkan Sebagai Anggota KONI Pusat". tribunnews.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 29 Juni 2023.

Wicaksono, Aditya (24 Juli 2018). "Sepuluh cabor baru Asian Games 2018". antaranews.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2023.

Wicaksono, Windi (7 Juni 2018). "Debut Kurash di Asian Games 2018, Cabor Bela Diri Tertua Dunia". liputan6.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2016.

"KOI Sahkan Empat Anggota Baru". nocindonesia.id. Komite Olimpiade Indonesia. 10 Oktober 2019. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-07-07. Diakses tanggal 30 Juni 2023.

"News of Kurash". International Kurash Association. Diarsipkan dari versi asli tanggal 25 February 2021. Diakses tanggal 30 Juni 2023.